

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN METAKOGNITIF
BERBASIS *SOFT SKILL* UNTUK MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI MTsS
JABAL NUR DEWANTARA**

Ulfa Mahera¹, Mutia Fonna^{2*}, Wulandari³, Fajriana⁴, Erna Isfayani⁵
^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara
 Korespondensi Penulis. E-mail: mutia.fonna@unimal.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah peningkatan kemandirian belajar siswa yang memperoleh pendekatan pembelajaran metakognitif berbasis *soft skill* lebih baik dibandingkan kemandirian belajar siswa yang memperoleh model pembelajaran konvensional pada materi penyajian data di MTsS Jabal Nur Dewantara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan rancangan penelitian adalah *quasi* eksperimen dengan desain *nonequivalent pre-test post-test control group design*. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTsS Jabal Nur Dewantara, sedangkan yang menjadi sampelnya adalah kelas VII/5 dan kelas VII/6. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini tes kemandirian belajar siswa dengan menggunakan angket kemandirian belajar siswa, observasi dan wawancara. Analisis data yang dilakukan untuk tes kemandirian belajar siswa menggunakan uji t dua sampel independen karena data berdistribusi normal dan homogen, data diolah menggunakan *software MINITAB 16*. Sesuai kriteria pengujianya yaitu jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka tolak H_0 . Dari hasil signifikan statistic *Equal variances assumed* adalah $0,000 < 0,05$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemandirian belajar siswa yang memperoleh pendekatan pembelajaran metakognitif berbasis *soft skill* dibandingkan kemandirian belajar siswa yang memperoleh model pembelajaran konvensional pada materi penyajian data.

Kata Kunci: Kemandirian belajar, Pendekatan metakognitif, *Soft skill*.

PENDAHULUAN

Salah satu materi pendidikan yang perlu untuk mendapat perhatian adalah pelajaran matematika. Matematika merupakan satu bidang studi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hampir seluruh kegiatan yang kita lakukan berhubungan dengan matematika, sehingga perlu adanya penguasaan yang tepat terhadap bidang studi ini (Abdillah, 2019).

Menurut (Lestari & Handayani, 2018), matematika merupakan ilmu yang mampu melatih daya analisis dan logika siswa dengan pola dan aturan-aturan yang didefinisikan secara cermat dan tidak menentu. Matematika adalah pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan karena mempunyai peran besar dalam perkembangan teknologi dan sumber daya manusia.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan

Volume 2, Nomor 2, November 2022

penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Oleh karena itu, matematika menjadi perhatian utama dari berbagai kalangan. Hal ini didasari bahwa betapa pentingnya peranan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tujuan pembelajaran banyak sekali aspek kognitif yang harus dikembangkan dalam pembelajaran matematika. Selain aspek kognitif, aspek afektif juga sangat diperlukan dalam pembelajaran. Salah satu aspek afektif yang perlu untuk ditingkatkan yaitu kemandirian belajar. Seseorang yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi biasanya lebih aktif dalam belajar, mampu memantau, mengevaluasi, dan lebih efektif dalam mengatur pembelajaran seperti menghemat waktu dalam menyelesaikan tugas, efisien dalam mengatur waktu belajar dan memperoleh skor tertinggi sains. Kemandirian belajar merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan pada siswa karena kemandirian belajar merupakan aspek yang menentukan keberhasilan dalam belajar.

Pengembangan kemandirian belajar siswa dapat dilakukan melalui pembelajaran matematika. Kemandirian belajar dalam matematika yang dikembangkan di sekolah selain menentukan keberhasilan belajar, juga menjadi modal utama untuk menjadi seorang yang mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian yang dimiliki siswa sangat diperlukan sebagai bekal dalam menghadapi berbagai perubahan atau permasalahan yang terjadi sebagai dampak adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemampuan belajar mandiri atau kemandirian dalam belajar memang sangat penting karena kemandirian merupakan sikap pribadi yang sangat diperlukan oleh setiap siswa. Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar akan mampu mengatasi permasalahannya dan mampu bertanggung jawab terhadap proses belajarnya serta mampu bekerja secara individual maupun secara kelompok.

Karakteristik yang termuat dalam kemandirian belajar yaitu menggambarkan keadaan personalitas individu yang tinggi dan memuat proses metakognitif di mana individu secara sadar merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi belajarnya dan dirinya sendiri secara cermat. Kebiasaan kegiatan belajar secara kumulatif akan menumbuhkan disposisi belajar atau keinginan yang kuat dalam belajar pada individu yang bersangkutan selanjutnya akan membentuk individu yang tangguh, ulet, bertanggung jawab dan berprestasi yang tinggi (Septiani, 2020). Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di kelas VII MTsS Jabal Nur Dewantara belum memaksimalkan kemandirian belajar matematis siswa. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan guru belum melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu guru perlu menerapkan model atau pendekatan yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Menyadari pentingnya meningkatkan kemandirian belajar siswa, maka diperlukan suatu strategi dan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat terwujud melalui suatu bentuk pembelajaran alternatif yang dirancang sedemikian rupa sehingga mencerminkan keterlibatan siswa secara aktif dalam merespon metakognisinya. Secara umum, strategi-strategi belajar meliputi strategi-strategi kognitif dan strategi-strategi metakognitif. Pembelajaran matematika dengan pendekatan metakognitif adalah pembelajaran matematika yang mengutamakan pada aktivitas belajar, membimbing siswa bila menemui kesulitan serta membantu mengembangkan kesadaran metakognisinya.

Volume 2, Nomor 2, November 2022

Selain faktor pembelajaran, ada faktor lain yang berkontribusi dengan kemandirian belajar siswa yang menjadi basis dalam pembelajaran matematika, yaitu *soft skill* yang dimiliki siswa. Penelitian di Harvard University, Amerika Serikat, mengungkapkan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). *Soft skill* adalah kemampuan komunikasi, karakteristik seseorang, kecerdasan sosial yang melekat serta kemampuan beradaptasi dengan baik didalam kehidupan maupun dunia kerja.

Soft skill dipandang sebagai basis dalam pembelajaran dengan pendekatan metakognitif, karena kemampuan metakognitif seseorang dipengaruhi oleh kondisi individu, pengetahuan, pengalaman dan strategi berpikirnya. Sehingga pembelajaran ini akan menjadi lebih baik jika menjadikan *soft skill* sebagai basis pembelajaran. Pendekatan pembelajaran metakognitif berbasis *soft skill* adalah pendekatan pembelajaran yang sering diterapkan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dan pendekatan inilah yang diharapkan mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran dengan pendekatan metakognitif ini akan mengaktifkan kesadaran berfikir siswa serta akan memunculkan kemampuan metakognisi yang sangat penting.

Penelitian ini berpanduan kepada beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh (Haryati, 2015) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa yang mendapatkan pendekatan pembelajaran berbasis *soft skill* berbeda secara signifikan jika dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Metakognitif Berbasis *Soft Skill* untuk Meningkatkan kemandirian Belajar Siswa di Sekolah MTsS Jabal Nur Dewantara”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain *nonequivalent pre-test post-test control group design*, yaitu desain eksperimen yang membagi subjek ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut (Sugiyono, 2018) desain rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut:

Volume 2, Nomor 2, November 2022

O_1	x	O_2
O_3		O_4

Gambar 1 Rancangan Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsS Jabal Nur Jabal Nur Dewantara, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh, Kelas VII semester genap pada tahun pelajaran 2020/2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsS Jabal Nur Dewantara. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa sebanyak dua dua kelas yang terpilih yaitu kelas VII-5 dan kelas VII-6 yang terdiri dari 30 siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, angket dan wawancara. Instrumen penilaian yang digunakan yaitu angket dan LKPD sedangkan instrumen penilaiannya yaitu lembar angket kemandirian belajar siswa dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 2 Indikator Angket Kemandirian Belajar

Indikator	Nomor pernyataan		Banyak Pernyataan
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
Percaya diri	6, 27	1	3
Tanggung jawab	2, 22	7, 9	4
Inisiatif	12, 15, 24	13, 19	5
Tidak bergantung pada orang lain	14, 18	3, 4, 16, 20, 28,	7
Mengevaluasi proses / hasil belajar	5, 8, 10, 17,	25, 30	6

Teknik Analisis Data

Analisis instrumen dilakukan dengan uji validitas menggunakan rumus korelasi *product-moment* dan uji reabilitas menggunakan rumus koefisien *alpha*. Langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Teknik analisis data Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian dan dari hasil analisis ditarik kesimpulan. Setelah kedua sampel diberikan perlakuan yang berbeda, data yang diperoleh dari angket (*pretest*) dan angket (*posttest*) diintervalkan menggunakan Metode Suksesif Interval (MSI). Kemudian data yang telah diintervalkan dianalisis untuk mendapatkan skor peningkatan

Volume 2, Nomor 2, November 2022

pada kedua kelas.

Menurut Hake (Yuliawan, 2015) besarnya peningkatan dihitung dengan rumus gain ternormalisasi, yaitu:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Tahapan terakhir adalah melakukan uji statistik yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji t 2 sampel independen dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Rata-rata peningkatan kemandirian belajar siswa yang memperoleh pendekatan pembelajaran metakognitif berbasis *Soft Skill* sama secara signifikan dibandingkan kemandirian belajar siswa yang memperoleh strategi pembelajaran ekspositori.

$H_1: \mu_1 > \mu_2$: Rata-rata peningkatan kemandirian belajar siswa yang memperoleh pendekatan pembelajaran metakognitif berbasis *Soft Skill* lebih baik secara signifikan dibandingkan kemandirian belajar siswa yang memperoleh strategi pembelajaran ekspositori.

Kriteria pengujian uji t 2 sampel independen adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig (p -value) $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Jika nilai sig (p -value) $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII MTsS Jabal Nur dengan dua kelompok sampel kelas yaitu kelas VII/6 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 30 siswa dengan menerapkan model pembelajaran konvensional dan kelas VII/5 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa mendapatkan perlakuan dengan pendekatan pembelajaran metakognitif berbasis *soft skill*.

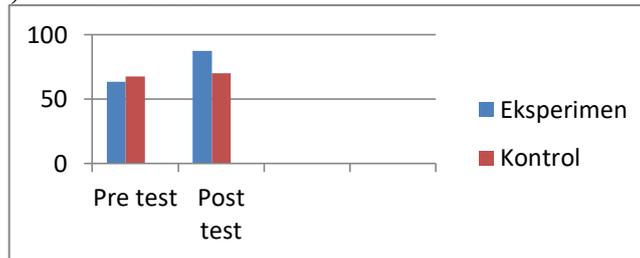
Untuk mengadakan data dari penelitian ini, peneliti mengadakan tes dalam bentuk kuisioner. Tes ini diberikan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa pada materi penyajian data. Tes ini diberikan dua kali yaitu *pretest* (tes awal) yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai dan *posttest* (tes akhir) diberikan setelah menerapkan pembelajaran. Berikut ini dijelaskan hasil penelitian dan pembahasannya.

Tabel 4 Data Skor Kemandirian Belajar Siswa

Kemampuan	Skor	Eksperimen				Kontrol			
		N	\bar{x}	S	%	N	\bar{x}	S	%
Kemandirian belajar siswa	<i>Pre test</i>	30	63,28	18,1	63,28	30	67,46	13,7	67,46
	<i>Post test</i>	30	87,51	25,04	87,51	30	69,99	13,2	69,99
	N-Gain	30	0,66	0,01		30	0,07	0,006	
Skor Maksimum = 100									

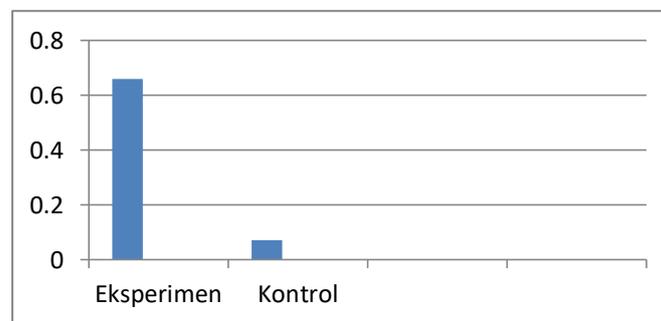
Tabel diatas merupakan hasil skor *pretest*, *posttest* dan *N-Gain* dari tes kemandirian belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh rata-rata *pretest* berturut-turut 63,28 dan 67,46 dan nilai rata-rata *posttest* 87,51 dan 69,99. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

Volume 2, Nomor 2, November 2022



Gambar 2 Rataan *Pretest*, *Posttest* Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa rata-rata skor *pretest* kemandirian belajar siswa memiliki perbedaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal untuk kedua kelas sebelum diberikan perlakuan memiliki rataan relatif sama. Adapun rata-rata skor *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan penerapan pendekatan pembelajaran metakognitif berbasis *soft skill* untuk kemandirian belajar siswa.



Gambar 3 Rataan N-Gain Kemandirian Belajar Siswa

Dari gambar di atas, menunjukkan bahwa nilai rataan *n-gain* untuk kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol, maka dapat dikatakan bahwa dengan penerapan pendekatan pembelajaran metakognitif berbasis *soft skill* kemandirian belajar siswa dapat meningkat.

Tabel 5 Rataan Nilai N-Gain Terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Kelas	Rataan nilai n-gain	Kategori
Eksperimen	0,66	Sedang
Kontrol	0,07	Rendah

Berdasarkan tabel di atas perhitungan nilai rataan *n-gain* untuk kelas eksperimen diperoleh 0,66 dikategorikan berdistribusi *gain* sedang dan untuk kelas kontrol 0,07 dikategorikan berdistribusi *gain* rendah.

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat terhadap kedua data meliputi uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data skor kemampuan komunikasi matematis siswa.

Volume 2, Nomor 2, November 2022

1. Hasil Uji Normalitas Kemandirian Belajar Siswa

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak dan untuk menentukan jenis uji statistik yang digunakan dalam analisis data selanjutnya. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorof Smirnov*. Dimana nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dapat diterima.

Hasil uji data kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap kemampuan kemandirian belajar siswa disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Data Kemandirian Belajar siswa
Test of Normality

Kelompok	Kolmogorof-Smirnov		
	KS	N	P-Value
N-Gain eksperimen	0,098	30	0,156
N-Gain kontrol	0,131	30	0,064

Berdasarkan tabel diatas kita melihat hasil uji normalitas data kemandirian belajar siswa pada kelas eksperimen diperoleh 0,156 dan kelas kontrol diperoleh 0,064 maka terima H_0 . Sesuai dengan kriteria hipotesis uji normalitas di bab III yaitu terima H_0 jika nilai sig $> 0,05$. Dengan demikian hasil uji N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui variansi data bersifat homogen atau tidak. Uji homogen dilakukan dengan uji *levene*. Pedoman untuk mengetahui kedua data homogen atau tidak jika $p > 0,05$ maka data bersifat homogen dan apabila $p < 0,05$ maka data tidak homogen. Hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas Data Kemandirian Belajar Siswa
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistics	df1	df2	P-Value
0,37	1	58	0,547

Hasil uji homogenitas data kemandirian belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat 0,547 menerangkan bahwa p value $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varians pada data tersebut homogen.

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas varians diperoleh bahwa data kemandirian belajar siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hal tersebut maka tahap selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis Hipotesis. Uji statistiknya adalah sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Rata-rata peningkatan kemandirian belajar siswa yang memperoleh pendekatan pembelajaran metakognitif berbasis *Soft Skill* sama secara

Volume 2, Nomor 2, November 2022

signifikan dibandingkan kemandirian belajar siswa yang memperoleh model pembelajaran konvensional.

$H_1: \mu_1 > \mu_2$: Rata-rata peningkatan kemandirian belajar siswa yang memperoleh pendekatan pembelajaran metakognitif berbasis *Soft Skill* lebih baik secara signifikan dibandingkan kemandirian belajar siswa yang memperoleh model pembelajaran konvensional.

Kriteria pengujian uji t 2 sampel independen adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig (*p-value*) $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Jika nilai sig (*p-value*) $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 8 Data Hasil Uji Perbandingan Rata-rata N-Gain Kemandirian Belajar Siswa

Statistic	T	DF	P-Value	Lower	Upper	Kesimpulan
Equal variances assumed	22,13	49	0,000	0,5329	0,6393	H_0 ditolak

Dari hasil uji perbandingan rata-rata n-gain di atas didapat *P-Value* yaitu $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya peningkatan kemandirian belajar siswa yang memperoleh pendekatan pembelajaran metakognitif berbasis *soft skill* lebih baik secara signifikan dibandingkan kemandirian belajar siswa yang memperoleh model pembelajaran konvensional.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa dengan penerapan pendekatan pembelajaran metakognitif berbasis *soft skill* lebih baik dari penerapan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *n-gain* untuk kelas eksperimen yaitu 0,41 (dikategorikan sedang) dan nilai rata-rata *n-gain* untuk kelas kontrol yaitu 0,03 (dikategorikan rendah). Dengan demikian terlihat bahwa adanya peningkatan kemandirian belajar siswa pada kelas eksperimen. Penelitian dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol dengan rincian satu kali pertemuan diberikan *pretest*, 3 kali pertemuan berlangsung pembelajaran metakognitif berbasis *soft skill* di kelas eksperimen, 3 kali pertemuan dengan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol, 1 pertemuan diberikan *posttest*. Pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan penelitian ini, yaitu pendekatan pembelajaran metakognitif berbasis *soft skill* dan kemandirian belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perbedaan peningkatan kemandirian belajar mahasiswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan metakognitif berbasis *soft skill* dan mahasiswa yang mendapat pembelajaran konvensional, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Kemandirian belajar siswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan metakognitif berbasis *soft skill* lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional.

Volume 2, Nomor 2, November 2022

2. Sikap siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan metakognitif berbasis *soft skill* menunjukkan sikap positif, dan siswa tertarik terhadap pembelajaran tersebut.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan metakognitif berbasis *soft skill* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, oleh karena itu bagi para guru hendaknya menjadikan pembelajaran dengan pendekatan metakognitif berbasis *soft skill* sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang digunakan dikelas.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan pendekatan pembelajaran metakognitif berbasis *soft skill* dalam penelitian harus menyiapkan bahan ajar dengan sedetail mungkin dan benar-benar memantau proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. (2019). Deskripsi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal pada Materi Kesebangunan Bangun Datar. *Jurnal Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan IPA Universitas Negeri Gorontalo*, 3-4.
- Haryati, F. (2015). Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Metakognitif Berbasis Soft Skill. *Suska Journal of Mathematics Education*, 9-18.
- Lestari, W., & Handayani, S. (2018). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Matematika Realistik untuk Kelas VII SMP Semester I. *Jurnal Analisa*, 4(1), 51-60.
- Septiani, A. (2020). *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII Di MTS Negeri 5 Kebumen*. Purwokerto: Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Purwokerto.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliawan, S. (2015). *Keefektifan PBL Berbantuan Software Multisim pada Peningkatan Kompetensi Perancangan Rangkaian Digital Dasar di SMK N 1 Sedayu*. Yogyakarta: Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.